

**PENGARUH KECOCOKAN TUGAS DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI TERHADAP KINERJA INDIVIDUAL PADA KANTOR WILAYAH XI DIREKTORAT JENDERAL PAJAK JAWA BAGIAN TIMUR I**

Oleh:

Sukamto, SE., M.Ak

**ABSTRACT**

*Today the technology of information system in organization, both business organization and government organization become important dealing with punctuality and the true of supplying on information which are inquired by customer. However the utilization of information technology on information system an organization must be considered carefully because of the amount technology investment is relative large. The information system is one of the potential tools to create competition, because it can increase productivity (Bodnar and Hopwood, 1995).*

*The aim of this research is to gain empirical prove which shows task-technology fit and utilization technology have positive influence to individual performance and task-technology fit has significant influence to the utilization of information technology by individual.*

*The sample for this research is every employee at Kantor Wilayah XI Direktorat Jenderal Pajak Jawa Bagian Timur I for using information system based on computer to identify, get, integrate, implementing data on running task.*

*The research find empirical prove which is to predict the performance effect which caused by information technology that have ti insert both task-technology fit and the utilization of information technology. The result of this research also gives empirical prove that causal relation between task-technology fit and the utilization of information technology.*

**Keys word:** task-technology fit, the utilization of information technology, and performance

**PENDAHULUAN**

Investasi di bidang teknologi informasi pada suatu organisasi pada umumnya dimaksudkan untuk memberikan kontribusi terhadap kinerja individu anggota organisasi dan institusinya. Menurut Anderson dan Danziger (1995) pada umumnya teknologi informasi memiliki pengaruh positif terutama yang berkaitan dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas. Jika proses-proses yang ada dapat menjadi efisien dan efektif, maka hal tersebut dapat meningkatkan kinerja. Beberapa penelitian di bidang sistem informasi memfokuskan hubungan antara sistem informasi dengan kinerja karyawan, yang tentu saja akan berdampak pada organisasi secara keseluruhan.

---

\*) Staf Pengajar FE Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Melihat manfaat teknologi informasi yang cukup besar, tidak mengherankan jika keputusan atas investasi teknologi informasi menjadi suatu hal yang penting bagi organisasi. Tidak sedikit organisasi bisnis yang menginvestasikan sampai milyaran rupiah untuk sistem informasi. Pada era tahun 1990-an, teknologi informasi merupakan sumberdaya keempat setelah sumberdaya manusia, uang, dan mesin yang digunakan oleh manajer untuk membentuk dan mengoperasikan perusahaan (Rockart, 1995 dalam Djatikusumo, 1999).

Banyak penelitian yang memfokuskan pada pemanfaatan teknologi, misalnya (Davis, 1989; Doll dan Torzadeh, 1991; Thompson, 1991). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa peningkatan pemanfaatan sistem informasi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja. Namun penelitian ini mempunyai kelemahan (Goodhue dan Thompson, 1995). Pertama, pemanfaatan teknologi tidak selalu berlangsung secara sukarela, bagi beberapa pemakai sistem pemanfaatan teknologi lebih disebabkan oleh rancangan pekerjaan yang dilaksanakan daripada kualitas atau kegunaan sistem, atau keyakinan dan sikap pemakai terhadap sistem. Dalam situasi pemanfaatan sistem berlangsung secara tidak sukarela, dampak kinerja lebih ditimbulkan oleh kecocokan tugas-teknologi daripada pemanfaatan teknologi. Kedua, pemanfaatan teknologi belum tentu berdampak positif terhadap kinerja. Pemanfaatan sistem yang jelek tidak akan meningkatkan kinerja, meskipun pemanfaatannya berlangsung secara sukarela.

Sedangkan penelitian yang memfokuskan pada kecocokan tugas-teknologi, misal (Dickson, 1986; Jarvenpaa, 1989; Vasse, 1991). Penelitian ini menyatakan bahwa pada situasi yang didalamnya pemanfaatan teknologi merupakan hal yang sudah diasumsikan dan mengargumentasikan bahwa dampak kinerja dapat dihasilkan dari kecocokan tugas-teknologi apabila teknologi menyediakan sarana dan dukungan yang cocok dengan yang diperlukan oleh tugas yang didukungnya. Namun demikian penelitian ini mempunyai kelemahan seperti yang diungkapkan (Goodhue dan Thompson, 1995), penelitian yang memfokuskan pada kecocokan tugas-teknologi kurang memperhatikan fakta bahwa sistem harus dimanfaatkan terlebih dahulu sebelum menghasilkan dampak kinerja.

Di Indonesia, penelitian yang dilakukan Sugeng (1997), menunjukkan bukti yang kuat bahwa pemanfaatan secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja individu. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sumardianti (1999) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi lebih berpengaruh terhadap kinerja dari pada kecocokan tugas-teknologi itu sendiri. Dan penelitian yang dilakukan oleh Jurnal (2001), dengan menggunakan sampel akuntan di lima KAP yang termasuk besar di Indonesia menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi tidak berpengaruh terhadap kinerja. Hal serupa juga dikemukakan oleh Oktaviani (2002) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pemanfaatan teknologi dan dampak kinerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang tidak konsisten tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian kembali dan pokok permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah faktor kecocokan tugas-teknologi dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja individual?
2. Apakah faktor kecocokan tugas-teknologi mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi oleh individual?

## LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

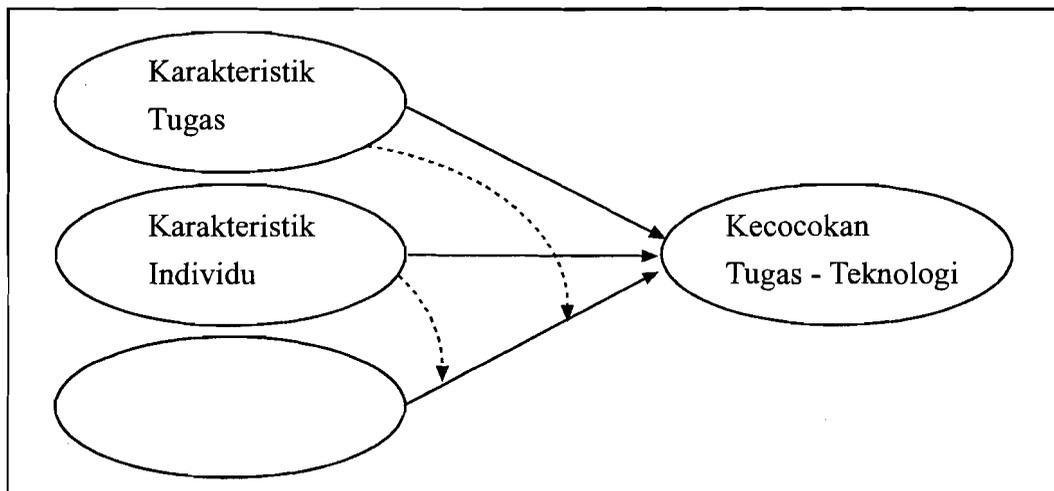
Menurut Goodhue dan Thompson (1995) beberapa penelitian di bidang sistem informasi memfokuskan hubungan antara sistem informasi dengan kinerja karyawan, yang tentu saja akan berdampak pada organisasi secara keseluruhan.

### Kecocokan Tugas-Teknologi

Goodhue (1988) membuktikan bahwa evaluasi pengguna terhadap ukuran keberhasilan sistem dipengaruhi langsung oleh sistem, tugas dan karakteristik individu. Saat tugas semakin banyak atau meningkat, pengguna menggunakan teknologi yang sesuai untuk memenuhi tuntutan tugas tersebut. Studi lainnya menunjukkan ketidaksesuaian data dan tugas akan memperlambat pembuatan keputusan, karena data yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan tidak sesuai dengan yang diperlukan (Vessey dalam Goodhue dan Thompson, 1995).

Goodhue (1995), mengemukakan ide agar penerapan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja, Yaitu dengan kecocokan tugas dan teknologi. Kecocokan tugas dan teknologi merupakan derajat bantuan teknologi dalam penyelesaian tugas-tugas dan pencapaian kinerja individual yang tinggi. Model dasar kecocokan tugas dan teknologi yang diajukan oleh Goodhue (1988) adalah sebagai berikut:

Gambar 1 Model Dasar Kecocokan Tugas dan Teknologi



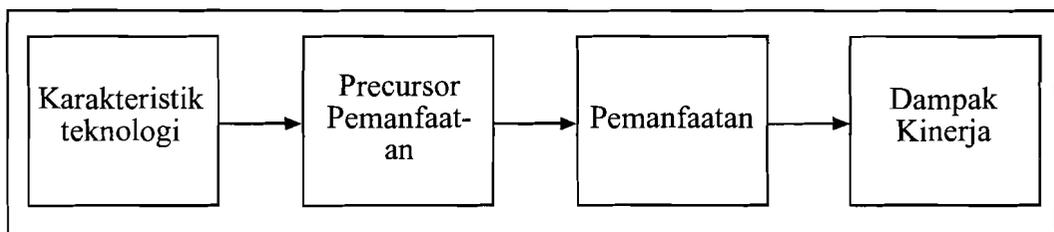
Kecocokan tugas dan teknologi juga memiliki beberapa kesamaan penting dengan teori kontigensi (Goodhue, 1995). Walaupun teori kontigensi berada pada tingkat organisasi, dan kecocokan tugas dan teknologi berada pada tingkat individu, namun keduanya mempunyai logika yang sama. Dalam teori kontigensi dinyatakan bahwa struktur suatu organisasi harus menyesuaikan dengan konteks organisasinya (biasanya tugas teknologi inti yang dipakai), sedangkan pada kecocokan tugas dan teknologi,

teknologi informasi harus menyesuaikan karakteristik tugas. Teknologi yang cocok atau sesuai dengan tugas yang harus diselesaikan akan meningkatkan kinerja, karena teknologi tersebut akan membantu seseorang untuk menyelesaikan tugasnya dengan lebih cepat, lebih mudah, dan tentu saja lebih baik. Sebaliknya, jika teknologi yang tersedia tidak sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu, maka hal tersebut akan menghambat kinerja. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Vassey (1991), yang menyatakan ketidaksesuaian bentuk penyajian data dan tugas akan memperlambat proses pembuatan keputusan, yang tentu saja akan memperlambat kinerja.

### Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan adalah perilaku menggunakan teknologi dalam menyelesaikan tugas. Menurut Goodhue dan Thompson (1995), pemanfaatan merupakan sikap dan kepercayaan pemakai terhadap teknologi yang diterapkan. Dalam hal ini, pemanfaatan teknologi merupakan keputusan individu untuk menggunakan atau tidak menggunakan teknologi yang diterapkan. Penelitian yang berfokus pada pemanfaatan teknologi dapat dijelaskan dengan menggunakan model seperti gambar dibawah ini:

Gambar 2 Model yang menghubungkan Teknologi ke Kinerja yang berfokus pada Pemanfaatan



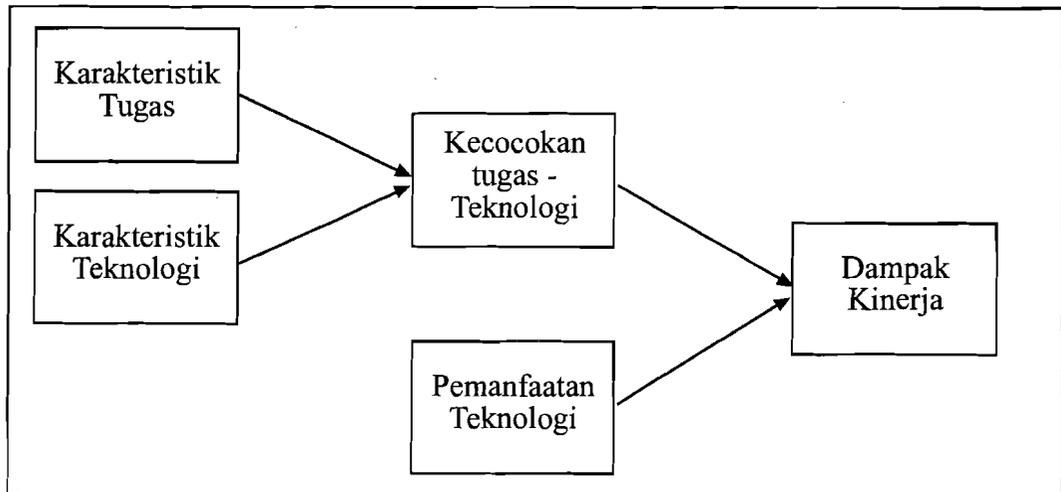
Dalam model tersebut teknologi dipandang sebagai alat yang digunakan individu dalam melaksanakan tugas. Dalam konteks penelitian sistem informasi, teknologi merujuk pada sistem komputer dan layanan pendukung pemakai yang diberikan untuk membantu karyawan dalam melaksanakan pekerjaan. Karakteristik teknologi mempengaruhi dorongan awal (*precursor of utilization*) yang terdiri atas manfaat yang diharapkan, norma sosial, kebiasaan, dan kondisi yang ada. Selanjutnya dorongan awal mempengaruhi penggunaan teknologi, dan penggunaan teknologi memberikan pengaruh pada kinerja.

### Rantai Teknologi Kinerja

Goodhue dan Thompson (1995) mengajukan dan menguji model baru yang diturunkan dengan mengkombinasikan dua model komplementer terdahulu (model yang merupakan gabungan penelitian-penelitian yang berfokus pada pemanfaatan teknologi dan penelitian-penelitian yang berfokus pada kecocokan tugas dan teknologi). Aliran ini menyatakan bahwa, teknologi informasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja jika teknologi tersebut dimanfaatkan dan sesuai dengan tugas yang

didukungnya (Goodhue dan Thompson, 1995). Model yang diajukan tersebut disebut rantai teknologi kinerja (*Technology to Performance Chain*), gambar 3.

Gambar 3 Rantai Teknologi Kinerja

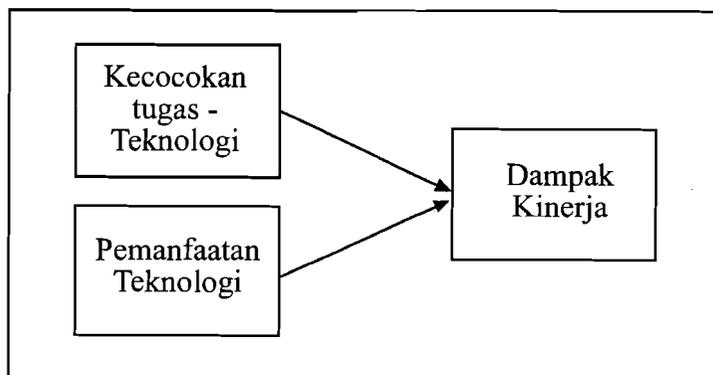


Hasil pengujian Goodhue dan Thompson (1995) dalam model TPC yang diajukan menunjukkan, terdapat bukti empiris yang moderat bahwa evaluasi oleh pemakai atas kecocokan tugas-teknologi merupakan fungsi dari karakteristik sistem dan karakteristik tugas, dan terdapat bukti kuat bahwa untuk memprediksi kinerja harus memasukkan kecocokan tugas-teknologi dan pemanfaatan teknologi. Meskipun kecocokan tugas-teknologi dan pemanfaatan teknologi mempengaruhi kinerja individual terdukung secara kuat, namun dari keenam faktor (kualitas data, lokatabilitas, otorisasi, kompatibilitas, reliabilitas, dan kemudahan/pelatihan) kecocokan tugas-teknologi, baru terdapat tiga faktor yang mempunyai koefisien beta yang signifikan (keterkaitan sistem informasi dengan pemakai, kualitas data, dan tepat waktu) yang menunjukkan pentingnya komponen kecocokan tugas-teknologi.

### Pengembangan Hipotesis

Dari hasil telaah literatur nampak bahwa variabel yang menjadi predictor langsung dalam hubungan teknologi informasi dan kinerja individual adalah faktor kecocokan tugas-teknologi dan pemanfaatan teknologi. Variabel yang menjadi perhatian utama dalam penelitian ini adalah satu variabel dependen berupa dampak kinerja individual dan dua variabel independen berupa faktor kecocokan tugas-teknologi dan pemanfaatan teknologi. Satu hal yang perlu dicatat bahwa di antara kedua variabel independen juga terdapat keterkaitan dimana, faktor kecocokan tugas-teknologi mempengaruhi pemanfaatan teknologi. Hubungan tersebut ditunjukkan dalam sebuah model yang peneliti ajukan pada gambar 4 dibawah ini.

Gambar 4 Model rantai teknologi-kinerja yang akan diuji



Dari uraian diatas, maka hipotesis yang adalah:

- H<sub>1</sub> : Semakin tinggi evaluasi pemakai atas faktor kecocokan tugas-teknologi, maka semakin tinggi dampak kinerja.
- H<sub>2</sub> : Terdapat hubungan positif antara pemanfaatan teknologi informasi dengan kinerja.
- H<sub>3</sub> : Evaluasi oleh pemakai atas faktor kecocokan tugas-teknologi akan berpengaruh secara positif terhadap pemanfaatan teknologi informasi.

Yang secara spesifik, subhipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

- H<sub>3a</sub> : Kualitas data mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi.
- H<sub>3b</sub> : Lokatabilitas data mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi.
- H<sub>3c</sub> : Otorisasi akses data mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi.
- H<sub>3d</sub> : Kopatibilitas data mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi.
- H<sub>3e</sub> : Kemudahan dan pelatihan penggunaan sistem mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi.
- H<sub>3f</sub> : Reliabilitas sistem mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi.

## METODA PENELITIAN

### Sampel Penelitian dan Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, sampelnya adalah semua karyawan (dalam arti Sarjana Strata 1 Jurusan Akuntansi) Kantor Wilayah XI Direktorat Jenderal Pajak Jawa Bagian Timur I dalam menggunakan sistem informasi berbasis komputer.

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner melalui surat yang dikirim sendiri oleh peneliti kepada responden. Selain itu, peneliti juga menggunakan metode *Snow Balling* yaitu dengan memberikan atau menitipkan kuesioner kepada seorang teman yang bekerja pada Kantor Wilayah XI Direktorat Jenderal Pajak Jawa Bagian Timur I untuk diberikan kepada karyawan-karyawan lainnya.

### **Pengukuran Variabel**

Kecocokan tugas dan teknologi diukur dengan menggunakan faktor-faktor kecocokan tugas dan teknologi seperti yang digunakan dalam penelitian Goodhue dan Thompson (1995) yaitu kualitas data, lokabilitas, otorisasi, kompabilitas, kemudahan dan pelatihan, dan reliabilitas sistem. Faktor-faktor kecocokan tugas dan teknologi tersebut diukur dengan menggunakan dua puluh enam pertanyaan. Pengukuran variabel ini, dilakukan dengan menggunakan skala likert 1-7 (sangat setuju sampai sangat tidak setuju).

Pengukuran pemanfaatan dilakukan dengan menggunakan pengukuran yang dilakukan oleh Thompson (1991). Tiga pertanyaan tentang intensitas penggunaan, frekuensi penggunaan, dan jumlah perangkat lunak yang digunakan oleh responden. Intensitas penggunaan diukur dengan meminta responden untuk memilih salah satu dari empat kategori yang menunjukkan lamanya penggunaan sistem informasi berbasis komputer dalam setiap kali penggunaan. Frekuensi penggunaan diukur dalam empat kategori seringnya responden menggunakan sistem informasi berbasis komputer yang berkisar satu atau dua kali perbulan. Jumlah jenis perangkat lunak yang digunakan diukur dengan menanyakan jumlah macam paket perangkat lunak yang sering dipakai oleh responden dalam menjalankan tugas.

Kinerja dalam konteks penelitian ini berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas oleh individu. Dalam penelitian ini kinerja tidak diukur dengan ukuran yang obyektif, tapi diukur dengan menggunakan dampak kinerja yang diterima, yang digunakan oleh Goodhue dan Thompson (1995). Pengukuran kinerja dilakukan dengan mengajukan empat pertanyaan dan pengukuran variabelnya dilakukan dengan menggunakan skala likert 1-7 (sangat tidak setuju sampai sangat setuju).

### **Pengujian Validitas dan Reliabilitas**

Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor pada masing-masing pertanyaan yang ada dikuesioner dengan skor jumlahnya. Skor jumlah merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor pertanyaan. Pada penelitian ini, angka korelasi (R-hitung) dari masing-masing variabel ditunjukkan pada tabel 1. Hasil pengujian validitas menunjukkan nilai p-value lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian valid seperti pada tabel 1

Uji reliabilitas akan menghasilkan angka koefisien alpha dari masing-masing variabel. Hasil pengujian reliabilitas yang dapat dilihat pada tabel 2 menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dapat diterima (reliabel), karena setiap variabel mempunyai nilai alpha lebih besar dari 0,6 (Nunnally, 1978).

Tabel 1 hasil pengujian validitas

Pengaruh Kecocokan Tugas dan Pemanfaatan Teknologi Sistem Informasi Terhadap Kinerja Individual Pada Kantor Wilayah XI Direktorat Jendral Pajak Tawa Bagian Timur I ( Sukamto )

Tabel 1 hasil pengujian validitas

No. Pernyataan	R hitung	P- Value	Keterangan
<b>Pemanfaatan Teknologi</b>			
1	0,724	0,000	Valid
2	0,837	0,000	Valid
3	0,652	0,000	Valid
<b>Kualitas Data</b>			
1	0,359	0,000	Valid
2	0,531	0,000	Valid
3	0,675	0,000	Valid
4	0,339	0,000	Valid
5	0,490	0,000	Valid
<b>Lokatabilitas data</b>			
1	0,668	0,000	Valid
2	0,723	0,000	Valid
3	0,785	0,000	Valid
4	0,771	0,000	Valid
<b>Otorisasi Akses Data</b>			
1	0,774	0,000	Valid
2	0,607	0,000	Valid
3	0,707	0,000	Valid
4	0,683	0,000	Valid
<b>Kompatibilitas Data</b>			
1	0,605	0,000	Valid
2	0,598	0,000	Valid
3	0,483	0,000	Valid
4	0,609	0,000	Valid
<b>Kemudahan dan Pelatihan dalam Penggunaan sistem</b>			
1	0,734	0,000	Valid
2	0,394	0,001	Valid
3	0,459	0,000	Valid
4	0,457	0,000	Valid
5	0,617	0,000	Valid
<b>Reliabilitas Sistem</b>			
1	0,249	0,044	Valid
2	0,826	0,000	Valid
3	0,611	0,000	Valid
4	0,865	0,000	Valid
<b>Kinerja</b>			
1	0,657	0,000	Valid
2	0,843	0,000	Valid
3	0,865	0,000	Valid
4	0,884	0,000	Valid

**Tabel 2 hasil pengujian reliabilitas**

Variabel	Cronbach” Alpha penelitian Terdahulu	Cronbach” Alpha penelitian ini	Keterangan
Pemanfaatan Teknologi	0,64	0,6630	Reliabel
Kualitas Data	0,84	0,6852	Reliabel
Lokatabilitas Data	0,75	0,7084	Reliabel
Otorisasi Akses Data	0,60	0,6275	Reliabel
kompatibilitas Data	0,70	0,6247	Reliabel
Kemudahan dan Pelatihan dalam Penggunaan Sistem	0,74	0,6488	Reliabel
Reliabilitas Sistem	0,71	0,6738	Reliabel
Kinerja	0,61	0,8285	Reliabel

## ANALISIS DATA

### Statistik Deskriptif

Pada variabel pemanfaatan teknologi, skor rata-rata jawaban responden sebesar 2,67 dengan standar deviasi sebesar 0,71. Hal ini menunjukkan tingkat pemanfaatan teknologi responden cukup tinggi karena skor rata-rata jawaban responden sama dengan nilai tengah sebesar 2,67. Variabel kecocokan tugas-teknologi dengan skor rata-rata jawaban responden sebesar 4,54 dan standar deviasi sebesar 0,57. Hal ini menunjukkan tingkat kecocokan tugas-teknologi responden tinggi karena skor rata-rata responden diatas nilai tengah sebesar 4,44. Dan untuk variabel kinerja dengan skor rata-rata jawaban responden sebesar 5,95 dan standar deviasi sebesar 0,81. Hal ini menunjukkan tingkat kinerja responden kurang begitu tinggi karena skor rata-rata jawaban responden dibawah nilai tengah sebesar 6,00.

Sedangkan untuk enam faktor kecocokan tugas-teknologi yang meliputi, kualitas data dengan skor rata-rata jawaban responden sebesar 4,36 dan standar deviasi sebesar 0,62. Hal ini menunjukkan tingkat kualitas data responden kurang begitu tinggi karena skor rata-rata jawaban responden dibawah nilai tengah sebesar 4,40. Lokatabilitas data dengan skor rata-rata jawaban responden sebesar 5,36 dan standar deviasi sebesar 0,80. Hal ini menunjukkan tingkat lokatabilitas data responden rendah karena skor rata-rata jawaban responden dibawah nilai tengah sebesar 5,50. Otorisasi akses data dengan skor rata-rata jawaban responden sebesar 3,81 dan standar deviasi sebesar 1,15. Hal ini menunjukkan tingkat otorisasi akses data responden tinggi karena skor rata-rata jawaban responden didiatas nilai tengah sebesar 3,75. Kompatibilitas data dengan skor rata-rata jawaban responden sebesar 4,31 dan standar deviasi sebesar 0,81. Hal ini menunjukkan tingkat kualitas data responden rendah karena skor rata-rata jawaban responden dibawah nilai tengah sebesar 4,50. Kemudahan dan pelatihan dalam penggunaan sistem dengan skor rata-rata jawaban responden sebesar 4,96 dan standar deviasi sebesar 0,78. Hal ini menunjukkan tingkat kemudahan dan pelatihan dalam penggunaan sistem responden tinggi karena skor rata-rata jawaban responden diatas nilai tengah sebesar 4,90. Reliabilitas sistem dengan skor rata-rata jawaban responden sebesar 4,28 dan standar

deviasi sebesar 0,99. Hal ini menunjukkan tingkat responden tinggi karena skor rata-rata jawaban responden diatas nilai tengah sebesar 4,00.

### **Pengujian Hipotesis**

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik regresi berganda secara simultan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hipotesis kesatu dan hipotesis kedua yang diajukan seperti yang disajikan dalam model penelitian (gambar 2-4), jika ditransformasikan ke dalam persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1K + b_2P + e$$

Keterangan:

Y : Dampak kinerja

K : Kecocokan tugas-teknologi

P : Pemanfaatan teknologi

Sedangkan untuk hipotesis ketiga, jika ditransformasikan ke dalam persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$P = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan:

P : Pemanfaatan Teknologi

X<sub>1</sub> : Kualitas Data

X<sub>2</sub> : Lokatabilitas Data

X<sub>3</sub> : Otorisasi Akses Data

X<sub>4</sub> : Kompatibilitas Data

X<sub>5</sub> : Kemudahan dan Pelatihan dalam Penggunaan Sistem

X<sub>6</sub> : Reliabilitas Sistem

b<sub>1</sub> – b<sub>2</sub> : Koefisien regresi

a : Konstanta

e : error

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t, yaitu pengujian koefisien regresi untuk mengetahui pangaruh secara sendiri-sendiri dari setiap variabel dependen terhadap variabel independen.

Angka statistik yang digunakan untuk menguji setiap hipotesis adalah dalam pengambilan keputusan berdasarkan p-value dengan  $\alpha = 0,05$ . Untuk menentukan dukungan bagi hipotesis, derajat signifikansi untuk setiap koefisien regresi ditetapkan sebesar 0,05. Hipotesis akan terdukung apabila p-value koefisien regresi variabel independen yang dihipotesiskan dengan derajat signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

Hipotesis kesatu ( $H_1$ ) bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor kecocokan tugas-teknologi terhadap kinerja. Dari hasil analisis dengan regresi berganda menyatakan faktor kecocokan tugas-teknologi tidak mempengaruhi kinerja individu, yang berarti tidak mendukung hipotesis kesatu. Hal ini ditunjukkan dengan nilai p-value faktor kecocokan tugas-teknologi sebesar 0,062 ( $p > 0,05$ ) dan koefisien regresinya sebesar 0,3068. Namun hasil penelitian ini dengan taraf signifikan 0,07 menyatakan bahwa faktor kecocokan tugas-teknologi mempengaruhi kinerja ( $p < 0,07$ ). Hasil ini sesuai dengan penelitian Vassey (1991) yang menyatakan bahwa ketidaksesuaian antara penyajian data dan tugas akan memperlambat kinerja pembuat keputusan karena adanya tambahan kegiatan berupa translasi data yang disajikan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Goodhue dan Thompson (1995), bahwa aliran penelitian yang memfokuskan pada kecocokan tugas-teknologi kurang memperhatikan fakta bahwa sistem harus dimanfaatkan sebelum menghasilkan dampak kinerja. Dan hasil ini juga sesuai dengan penelitian Goodhue (1988), bahwa sistem informasi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja hanya jika terdapat keselarasan antara fungsionalitas sistem dan tuntutan yang terdapat dalam tugas pemakai.

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap kinerja. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan variabel pemanfaatan teknologi menunjukkan dukungan yang lemah terhadap kinerja. Hal ini ditunjukkan dengan nilai p-value pemanfaatan teknologi sebesar 0,052 ( $p > 0,05$ ) dan koefisien regresinya sebesar 0,4386. meskipun demikian, peneliti menganggap bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh terhadap peningkatkan kinerja individu, yang berarti mendukung hipotesis kedua. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Davis, 1989; Doll dan Torkzadeh, 1991; Thompson, 1991) yang menyimpulkan bahwa peningkatan pemanfaatan teknologi akan meningkatkan kinerja. Dan konsisten dengan penelitian Goodhue dan Thompson (1995) tentang pengujian model TPC, yang menyatakan faktor kecocokan tugas-teknologi dan pemanfaatan teknologi akan meningkatkan kinerja. Pemanfaatan teknologi menunjukkan keputusan individu untuk menggunakan atau tidak menggunakan teknologi dalam menyelesaikan serangkaian tugasnya. Dalam hubungannya dengan kecocokan tugas, pemanfaatan teknologi diukur dengan seberapa besar proporsi pemakai memilih untuk memanfaatkan sistem.

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor kecocokan tugas-teknologi terhadap pemanfaatan teknologi. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan variabel kecocokan tugas-teknologi berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai p-value kecocokan tugas-teknologi sebesar 0,020 dan nilai F sebesar 2,76. Hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor kecocokan tugas-teknologi akan berpengaruh secara positif terhadap pemanfaatan teknologi

informasi, yang berarti mendukung hipotesis ketiga. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Davis, 1989; Mathienson, 1991; Moore dan Benbasat, 1992; Hatwick dan Barki 1994) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dipengaruhi oleh evaluasi pemakai atas kecocokan tugas-teknologi melalui konsep-konsep yang berkaitan dengan persepsi kegunaan, keunggulan relatif, dan pentingnya sistem. Dan Thompson (1991) mengemukakan bahwa kecocokan antara pekerjaan dan kapabilitas komputer pribadi mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pemanfaatan teknologi. Konsisten terhadap hipotesis ketiga, hasil pengujian hipotesis H3a dengan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa kualitas data secara signifikan berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi informasi, yang berarti mendukung hipotesis H3a. Hal ini ditunjukkan dengan nilai p-value sebesar 0,050. Namun demikian, hasil analisis tidak menunjukkan dukungan yang signifikan terhadap hipotesis H3b, H3c, H3d, H3e, dan H3f karena nilai p-value lebih besar dari 0,05. Hal ini sesuai dengan teori sikap dan perilaku bahwa pemanfaatan teknologi juga dipengaruhi oleh norma sosial (Fishbein dan Ajzen, 1975), kebiasaan (Bagozzi, 1982), dan politik (Markus, 1983).

#### **Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Pada penelitian ini uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*variance inflation factor*). Pengujian multikolinearitas membuktikan bahwa pada model regresi kinerja tidak terjadi multikolinearitas karena kedua variabel independen, yaitu variabel kecocokan tugas-teknologi mempunyai nilai VIF 1,1 dan variabel pemanfaatan teknologi mempunyai nilai VIF 1,1. Sedangkan pada model regresi pemanfaatan juga tidak terjadi multikolinearitas karena keenam variabel independen, yaitu kualitas data mempunyai nilai VIF 1,2; lokatabilitas data mempunyai nilai VIF 1,1; otorisasi akses data mempunyai nilai VIF 1,6; kompatibilitas data mempunyai nilai VIF 1,7; kemudahan dan pelatihan mempunyai nilai VIF 1,2; dan reliabilitas sistem mempunyai nilai VIF 1,5. Hal ini sesuai dengan persyaratan yang harus dipenuhi, nilai VIF lebih kecil dari 5 (Santoso, 2000)

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada penelitian ini, hasil uji heteroskedastisitas terhadap masing-masing variabel independent pada model regresi kinerja menggunakan uji gletjer, menunjukkan bahwa p-value dari variabel kecocokan tugas-teknologi sebesar 0,179 dan variabel pemanfaatan teknologi mempunyai p-value sebesar 0,206. Sedangkan pada model regresi pemanfaatan nilai p-value dari variabel kualitas data sebesar 0,568; nilai p-value variabel lokatabilitas data sebesar 0,296; nilai p-value variabel otorisasi akses data sebesar 0,298; nilai p-value variabel kompatibilitas data sebesar 0,971; nilai p-value variabel kemudahan dan pelatihan sebesar 0,288, dan nilai p-value variabel reliabilitas sistem sebesar 0,446. Hasil ini menjelaskan bahwa disturbance error adalah homoskedastisitas ( $p > 0,05$ ).

### Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji kolmogorov-smirnov dengan  $\alpha$  sebesar 0,05. Jika p-value lebih besar dari  $\alpha$  0,05 maka berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan p-value lebih besar dari 0,05 yang berarti berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada normal probability plot (pada lampiran).

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar anggota sampel. Pada penelitian ini Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson. Hasil uji autokorelasi pada model regresi kinerja menunjukkan nilai DW 1,68 ( $1,66 < d < 2,34$ ) dan pada model regresi pemanfaatan menunjukkan nilai DW 2,10 ( $1,77 < d < 2,23$ ), yang berarti bahwa tidak terdapat autokorelasi pada kedua model regresi tersebut.

## SIMPULAN

Walaupun dalam lingkup yang sederhana, hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang hubungan antara teknologi informasi dan kinerja yang menunjukkan bagaimana teknologi informasi memberikan nilai tambah terhadap kinerja individual. Penelitian ini menemukan bukti empiris bahwa untuk memprediksi dampak kinerja individual yang ditimbulkan oleh teknologi informasi harus memasukkan baik faktor kecocokan tugas-teknologi maupun pemanfaatan teknologi. Hal ini sesuai dengan teori *Technology to Performance Chain* (TPC) yang dikemukakan oleh (Godhue dan Thompson, 1995). Meskipun demikian, dalam penelitian ini pengaruh kinerja yang dihasilkan dari faktor kecocokan tugas-teknologi dan pemanfaatan teknologi hanya sebesar 14,9 % (R-Square), ini berarti masih ada variabel lain sebesar 85,1 %. Hasil penelitian ini juga memberikan bukti empiris adanya hubungan kausal antara faktor kecocokan tugas-teknologi dengan pemanfaatan teknologi. Walaupun pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap faktor kecocokan tugas-teknologi hanya sebesar 21,9 % yang berarti masih ada faktor lain yang berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi mengingat pengaruh yang dihasilkan menunjukkan koefisien yang kecil. Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa jika perusahaan akan menerapkan suatu teknologi informasi dalam perusahaan harus dilihat pula kecocokannya dengan tugas yang harus diselesaikan oleh pengguna/pemakai. Sehingga teknologi yang diterapkan oleh perusahaan dapat benar-benar dimanfaatkan oleh pengguna berkaitan dengan penyelesaian tugas yang dilakukannya.

Penelitian ini juga mengandung keterbatasan yang harus diperhatikan, yaitu berkaitan dengan pemilihan sampel hanya pada Kantor Wilayah XI Direktorat Jenderal Pajak Jawa Bagian Timur I, sedangkan lingkup wilayah lain tidak sehingga mengurangi generalisasi hasil penelitian.

Sedangkan implikasinya adalah bagi pengaruh keterlibatan pemakai sistem. Keterlibatan pemakai sistem akan mempengaruhi terhadap keberhasilan implementasi sistem melalui sikap pemakai dan komitmen pemakai untuk memanfaatkan sistem. Apabila pengetahuan mendalam yang dimiliki pemakai mengenai tugas bisnis juga dilibatkan dalam perancangan sistem, ada kemungkinan besar bahwa sistem yang dihasilkan akan cocok dengan tuntutan yang diminta dalam tugas. Dengan demikian, keterlibatan pemakai secara potensial tidak hanya berpengaruh pada komitmen pemakai namun juga akan berpengaruh terhadap kualitas atau kecocokan sistem yang dihasilkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Kim Vilborg dan Danziger, James N., 1995, Information Technology and the Political World, International Journal of Public Administration vol 18, Nov
- Bagozi, Richard P., 1982, A Field Investigation of Causal Relation Among Cognitions, Affect, Intention and Behavior, Journal of Marketing Research (November): hal. 562-284
- Bedeian, Arthur dan Zammuto, Raymond, 1991, Organizational and Theory Design, The Dryden Press.
- Bodnar, G.H. dan Willian S. Hopwood, 1995, Accounting Information System, Prentice Hall International, 6 Ed
- Chidambaram, Laku dan Jones, Beth, 1993, Impact of Communication Medium And Computer Support on Group Perception and Performance, MIS Quaterly, December
- Creyer, E.H., J.R. Bettman, dan J.W. Payne, 1990, The impact of Accuracy and Effort Feedback and Goals on Adaptive Decision Behavior, J. Behavioral Decision Making, 3, 1: hal 1-16
- Davis, Fred D., 1989, Perceives Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology, MIS Quaterly
- Dickson, G.W., 1986, Understanding the Effectiveness of Computer Graphics for Decision Support: A Cummulative Experimental Approach, Communication of the ACM: hal 40-47

- Djatikusumo, S.D., 1999, Pengaruh Sumberdaya Internal Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan, Universitas Gadjah Mada
- Doll, William J. dan Torkzadeh, Gholamreza, 1991, The Measurement of End User Computing Satisfaction: Theretical and Methodological Issue, MIS Quarterly: hal 5-10
- Emory, R. Donald dan C. William Emory, 1995, Bussiness Research Methods, Fifth Edition, McGraw-Hill International Edition
- Feency, David dan Leslie P. Wilcocks, 1998, Core is Capabilities for Exploiting Information Technology, Sloan Management Review
- Fishbein, Martin dan Icek, Ajzen, 1975, Belief Attitude intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research, Masschusetts: Adisson-Wesley Publishing Company
- Ganest, Camile, 1995, The Public Service in a Competitive World, Optimum vol 26, Summer
- Goodhue Dale L, 1995, Understanding User Evaluation of Information System, Management Science, Forthcoming
- Goodhue, Dale L., 1988, IS Attitude: Toward Theoretical and Definition Clarity, DataBase (Fall/Winter): hal. 6-15
- Goodhue, Dale L. dan Thompson, 1995, Task Technology fit and Individual Performance, MIS Quaterly Vol 19, Jun
- Harwick, Jon dan Barki, Henri, 1994, Explaining the Role of User Participation in Information System Use, Management Science: hal. 440-465
- Jarvenpaa, Sirkka L., 1989, The Effect of Task Demands and Graphical on Information Processing Strategies, Management Science
- Junarli, Teddy, 2001, Pengaruh Faktor Kesesuaian Tugas-Teknologi dan pemanfaatan TI Terhadap Kinerja Akuntan Publik, Simposium Nasional Akuntansi IV
- Kumorotomo, Wahyudi dan Margono, Subando Agus, 1995, Sistem Informasi Manajemen Dalam Organisasi Publik, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Markus, M.L., 1983, Power Politics and MIS Implementation, Communication of the ACM

- Mathienson, K., 1991, Predicting User Intention: Comparing the Technology Acceptance Model with the Theory of Planned Behavior, Information System Research: hal 173-191
- McLeod, Raymond Jr., 1993, Management Information System: A Study of Computer-Bases Information System, Macmillan Publishing Company, New York
- Moore, G.C. dan Benbasat, I., 1992, An Epirical Examination of a Model Of the Factors Affec Utilization of Information Technology by End User, Working Paper, University of British Columbia, Vancouver, B.C.